



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6969-6978

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan

Indah Miranti^{1✉}, Minasari Nasution²

¹Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan

²Program Studi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M Medan

Email: miranti.indah1987@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Hasil penulisan dapat diketahui bahwa tata cara pengajuan dana BOS di SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan telah mengikuti Permendikbud No. 6 Tahun 2020 yaitu dengan menyerahkan daftar siswa penerima dana BOS pada tahun pelajaran yang bersangkutan kepada Tim Pengelola BOS di tingkat Kota yang kemudian diverifikasi dan diajukan ke tingkat provinsi untuk diproses ke pusat. Pengelolaan dana BOS yang terdiri dari perencanaan, penyaluran dana, pengambilan dana, penggunaan dana dan pelaporan dana BOS di SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan Kecamatan Medan Selayang sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti di sekolah perencanaan diadakan antara kepala sekolah, guru, komite sekolah dan penjaga sekolah untuk membahas kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh sekolah dan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Hambatan atau kendala dalam pengelolaan dana BOS adalah keterlambatan pencairan BOS dan BOS, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan kepada sekolah penerima dana BOS karena adanya perubahan aturan, sehingga pihak sekolah berulang kali mengurus RKAS ke dinas pendidikan dan juga kekurangan bendahara BOS dalam pemanfaatan teknologi. Kantor komputer harus memberikan sosialisasi/pelatihan kepada kepala sekolah, komite sekolah dan masyarakat tentang program BOS antara lain melalui pemberdayaan pengawasan sekolah, pembinaan ke sekolah, pengelolaan dan pelaporan BOS.

Kata kunci: *Dana, Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*

Abstract

The writing results indicate that the procedure for submitting BOS funds at Private Islamic Elementary School Muhammadiyah 03 Medan has followed Regulation of the Minister of Education and Culture No. 6 of 2020, which involves providing a list of BOS fund recipients for the relevant academic year to the BOS Management Team at the city level. This list is then verified and submitted to the provincial level for further processing at the central level. The management of BOS funds at Private Islamic Elementary School Muhammadiyah 03 Medan in Medan Selayang District is in accordance with the applicable regulations. The management of BOS funds includes planning, fund distribution, fund withdrawal, fund utilization, and BOS fund reporting. The school conducts planning discussions involving the school principal, teachers, school committee, and school caretakers to determine the school's and teachers' needs to support the learning process. Some challenges in BOS fund management include delays in fund disbursement, lack of communication from the education department to recipient schools regarding rule changes, resulting in schools repeatedly having to submit budget plans to the education department. Additionally, there is a shortage of BOS treasurers with proficiency in using technology. The computer office should provide training and awareness sessions to school principals, school committees, and the community regarding the BOS program. This can be done through school oversight empowerment, school mentoring, and BOS management and reporting.

Keywords: *Funds, School Operational Assistance (BOS)*

PENDAHULUAN

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 : Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan agar taraf hidup masyarakatnya semakin baik. Dalam undang- undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti Pendidikan dasar.

Sedangkan pasal 34 ayat 2 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang Pendidikan dasar tanpa memungut biaya, dalam ayat 3 juga disebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Untuk mewujudkan amanah Undang-undang tersebut maka pemerintah wajib menyelenggarakan

layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar yaitu di SD dan SMP serta satuan Pendidikan lain yang sederajat.

Pelaksanaan PP No. 19 Tahun 2005 membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan yang meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Selanjutnya dinyatakan bahwa standar biaya-biaya satuan pendidikan ini ditetapkan dengan

Peraturan Menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan pendidikan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia.

Sebagai upaya melaksanakan kewajiban menyelenggarakan Pendidikan dasar tanpa biaya, pemerintah yang menciptakan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang di mulai sejak juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun. Akan tetapi mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan, dan orientasi program BOS tersebut. Program BOS untuk selanjutnya bukan hanya berperan untuk mempertahankan jumlah peserta didik saja, namun juga harus berkontribusi dalam peningkatan mutu Pendidikan dasar. Selain itu, kenaikan jumlah dana BOS yang signifikan mulai tahun 2009 diharapkan akan menjadikan BOS sebagai pilar utama untuk mewujudkan pendidikan dasar tanpa dipungut biaya.

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 memperjelas jenis-jenis dana pendidikan, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan. Pengelolaan pendanaan yang baik dengan adanya dukungan manajemen pengelolaan yang handal tentu saja sangat diperlukan dalam usaha perbaikan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan mekanisme baru 2011. Bagi sekolah penerima dana bantuan, kas atau dana adalah unsur yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Masyarakat kesulitan mengakses informasi program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga membuka peluang terjadinya penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Khususnya penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar sangat sulit menilai keberhasilan mekanisme baru Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2019 karena tidak ada bagian Tata Usaha yang secara khusus mengurus penerimaan dan pengeluaran kas sekolah. Atas dasar perlunya pengawasan dalam menilai keberhasilan suatu program tentu sangatlah penting dibentuknya sistem administrasi yang baik dalam sebuah Sekolah Dasar.

Tiga Kementerian yaitu Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri dan

Kementerian Pendidikan Nasional mulai tahun 2011 akan mengawal pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Keterlibatan tiga Kementerian ini bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terkait dengan perubahan mekanisme penyalurannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2019 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang selanjutnya disebut "BOS Reguler adalah program pemerintah pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasi personalia dan nonpersonalia bagi Sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik." Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan angket, Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam buku Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur (2020). Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya. Pengamatannya harus seksama dan perlu adanya pencatatan supaya datanya sesuai harapan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, karena observasi tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang, maka metode ini dilakukan pada awal penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan pedoman, petunjuk dan arah dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi merupakan pengamatan peneliti untuk memperbanyak hasil temuan yang tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang tetapi juga terhadap obyek alam lainnya, agar peneliti lebih mengenal situasi dan dapat mengumpulkan keterangan yang lebih banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Sebagai awalan, sebelum melakukan uji validitas menggunakan SPSS. Mari kita mengenal uji validitas secara teorinya. Hal ini harus kita pahami bersama agar kita tahu apa maksudnya dilakukan uji validitas. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang

dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Misalnya, kita ingin mengukur Koesiner Guru. Untuk melihat tingkat Laporan Penggunaan Dana BOS SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan, setiap guru tersebut diberi lima belas pertanyaan, maka lima belas pertanyaan tersebut harus tepat mengungkapkan bagaimana kinerja karyawan. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk.

Pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. } Kriteria pengujiannya yaitu: H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sahih) H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sahih) } Cara menentukan besar nilai R tabel $R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya $R_{tabel} = df (15, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditebal R.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data (R, 2011).

Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguji reliabilitas data, yaitu sebagai berikut : } Tes Ulang } Formula Flanagan } Cronbach's Alpha } Formula KR (Kuder-Richardson) } Anova Hoyt Walaupun terdapat beberapa metode uji reliabilitas, namun biasanya untuk data penelitian dan kuesioner digunakan metode Cronbach's

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	11

Tingkat Signifikansi

$\alpha = 5\% = 0,05$

dengan $r = 0.4124$

Dasar Keputusan :

$r_{hitung} (cronbach\ alpha) > r_{tabel}$ = Terpercaya (Konsisten)

$r_{hitung} (cronbach\ alpha) < r_{tabel}$ = Tidak Reliabel (Konsisten)

C. Data Guru

Dianalisis menggunakan software SPSS Statistics 26 sehingga diperoleh mean data sebesar 46,20 , median sebesar 45,20 , modus sebesar 40^a dan simpangan baku sebesar 693. Sebagai berikut :

		Statistics											TOTAL
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	L
N	Valid	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.73	4.07	4.27	4.33	4.27	4.13	4.47	4.27	4.07	4.40	4.20	46.20
Median		3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	45.00
Mode		3	5	4	5	5	5	5	5	5	4 ^a	5	40 ^a
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
Sum		56	61	64	65	64	62	67	64	61	66	63	693

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

D. Data Pertahun Laporan BOS

Dianalisis menggunakan software SPSS Statistics 26 sehingga diperoleh mean data sebesar 6.00 , median sebesar 6.00 , modus sebesar 1^a dan simpangan baku sebesar 66. Sebagai berikut :

		Statistics				Total 1
		Progra m Kegiata n	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahun
N	Valid	11	11	11	11	11
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		6.00	9.18	9.09	9.18	8.73

Median	6.00	5.00	6.00	5.00	7.00
Mode	1 ^a	5	1 ^a	0	0 ^a
Sum	66	101	100	101	96

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : diolah oleh Penulis

E. Koesinoer Guru

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan, penanggung jawab pengelolaan dan penggunaan dan BOS adalah Kepala Sekolah yang anggotanya yaitu bendahara dan satu orang dari unsur orang tua siswa di luar Komite Sekolah. Mereka memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing agar dana BOS dapat dipergunakan secara baik dan tidak terjadi praktik-praktik kecurangan. Dalam menghitung hasil, penulis hanya melihat jawaban responden yang menyatakan pendapat ya karena dengan pernyataan ya saja dapat diketahui pemahaman pengguna dana BOS terhadap transparansi tetapi untuk hasil secara umum penulis menghitung keseluruhan dari pendapat yang diberikan oleh responden terhadap jawaban kuesioner.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kecenderungan Sangat efektif dan SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan dalam pengelolaan dana BOS telah melaksanakan data Valid dan Konsisten.

Karena r hitung (*cronbach alpha*) secara keseluruhan (0.718) > r tabel (0.4124) yang diperjelas dengan nilai dari *cronbach alpha* pada setiap poin penilaian (S1 sampai S11) > r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan *tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$* , kuesioner yang ada adalah *RELIABEL (KONSISTEN)*.

SIMPULAN

Berlandaskan penulisan serta pembahasan terhadap "Analisis Penggunaan Dana BOS di SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan Kecamatan Medan Selayang", maka kesimpulannya ialah:

1. Prosedur pengajuan dana BOS di SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan sudah mengikuti Permendikbud No.8 Tahun 2020 yakni dengan mengajukan daftar siswa penerima dana BOS pada tahun ajaran yang bersangkutan ke Tim Manajemen BOS yang berada pada tingkat Kota yang selanjutnya diverifikasi dan diajukan ke tingkat Provinsi untuk diproses ke pusat.
2. SD Swasta Muhammadiyah 03 Medan pada perencanaan sekolah, kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta wali sekolah melakukan pembahasan apa yang dibutuhkan sekolah serta guru untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 8

Tahun 2020, yang meliputi perencanaan, alokasi dana, penggunaan dana, dan pelaporan dana BOS

3. Keterlambatan pencairan dana BOS merupakan hambatan atau kendala dalam penggunaan dana BOS, hal ini karena adanya perubahan peraturan serta dinas pendidikan kurang dalam melakukan sosialisasi ke sekolah. Dinas seharusnya memberitahukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, serta masyarakat umum tentang rencana BOS, yang meliputi pemberdayaan pengawasan sekolah, pembinaan terhadap sekolah, penggunaan, serta pelaporan).

DAFTAR PUSTAKA

- 2020, P. no 8 tahun. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Penggunaan BOS. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8, 2020*, 2013–2015.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Alex Media Komputindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Mathematics, A. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. Financial Statemens.
- Minasari Nasution. (2020). *SISTEM PENGADAAN BARANG MODAL PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN B KUALANAMU*. Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M.
- Minasari Nasution. (2021). *KEUANGAN, ANALISIS RASIO AKTIVITAS LAPORAN KEUANGAN, UNTUK MENILAI KINERJA FARMA, PADA APOTEK SETIA MEDAN*. Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan.
- Minasari Nasution. (2022). *PROSEDUR PENGHENTIAN PENGGUNAAN DAN PENEMPATAN ASET TETAP PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI SUMATERA UTARA*. Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan.
- Minasari Nst. (2021). *IMPLEMENTASI ACCURATE ONLINE DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PERUSAHAAN JASA JW NET*. Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan.
- Murhadi, werner R. (n.d.). *Analisis laporan keuangan : proyeksi dan valuasi saham*. Financial Statements.
- Nasution, M. (n.d.). *The Influence of Transformational Leadership of Principals and Teacher Achievement Motivation on Teacher Teaching Performance At SMA Dirgantara*

Center. Lecturers in Computerized Accounting, Politeknik Unggul LP3M North Sumatra Indonesia.

R, W. (2011). *Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi*. J.K.G Unej.

Sciences, H. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Pada Pt Artima Industri Indonesia*. 4(1), 1–23.

Sujarweni, V. W. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PUSTAKA BARU PRESS.

Sukanto, P. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.